



Peran Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka

Dinda Azzahra

Universitas Ahmad Dahlan

Yusutria

Universitas Ahmad Dahlan

Korespondensi penulis: dinda2111331013@webmail.uad.ac.id

Abstract. *The teaching profession has an important role in educational management. From here we will explain the role of driving teachers in the independent curriculum and the impact of the presence of the new curriculum, namely the Independent Learning Curriculum, which demands the role of teachers as the main guard of change to change mindsets and increase their competence to suit the demands of the new curriculum. The aim of this research is to provide an overview of the role of driving teachers in managing enjoyable learning using existing technology so that students are encouraged to improve their academic achievement. The type of research in this research is descriptive qualitative, namely using interview data collection techniques with teachers at schools. The data analysis technique used is in the form of notes on the results of the interviewees. The results of this research reveal that the real role of teachers in the Merdeka curriculum in the Merdeka learning era, especially the role as driving teachers, namely teachers in the Merdeka learning curriculum must be able to act as a driver to have professional teaching skills with the requirement of being able to manage the class effectively, being able to build effective relationships with students. and must be a person who is creative, innovative, skilled and has high enthusiasm to accompany teaching and learning activities at school.*

Keywords: *Teacher Activator, Management, Education*

Abstrak. Profesi guru memiliki peranan penting dalam suatu manajemen pendidikan. Dari sini akan dipaparkan mengenai bagaimana peranan guru penggerak dalam kurikulum merdeka dan dampak kehadiran kurikulum baru yakni kurikulum Merdeka belajar menuntut peran guru sebagai garda utama perubahan untuk mengubah mindset dan meningkatkan kompetensinya agar sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap guru di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berbentuk isi catatan hasil dari para narasumber yang diwawancarai. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan nyata guru dalam kurikulum Merdeka era Merdeka belajar khususnya peranan sebagai guru penggerak yakni guru dalam kurikulum Merdeka belajar harus bisa menjadi penggerak untuk memiliki kemampuan mengajar yang profesional dengan tuntutan mampu mengelola kelas dengan efektif, mampu membangun hubungan efektif dengan siswa serta wajib menjadi sosok yang kreatif inovatif terampil dan memiliki semangat tinggi untuk mendampingi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kata kunci: Guru Penggerak, Manajemen, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum juga dapat menjadi hal penting yang

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajarn itu sendiri(Mohammad Tohir 2020). Dalam pendidikan kurikulum sendiri menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran yang terjadi disekolah, seperti susunan mata pelajaran, sistem penialaian atau assesmen hingga bagaimana teknik penilaiannya yang dapat dipahami oleh siswa ataupun orang tua(syamsul bahri 2011).

Kurikulum merdeka belajar adalah jawaban dari sebuah kebutuhan sistem Pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyerukan kemerdekaan Belajar adalah kebebasan berpikir tanpa adanya kekangan dalam berfikir ilmiah menjelaskan jika adanya pembelajaran berdasarkan merdeka belajar mampu menjadi jawaban untuk mengaplikasikan teknologi dalam Pendidikan Indonesia. Kebebasan berpikir harus dimulai dari guru. Pendapat tersebut didukung oleh Bell Hooks yang mengartikan bahwa mendidik merupakan sebuah praktik pengajaran dan pembelajaran yang di dalamnya tercipta suasana menyenangkan bagi guru dan siswa(Anon n.d.-c). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa dalam praktik kebebasan tersebut, baik guru dan siswa adalah pemain dan mereka saling melengkapi dan dan berbagi pengalaman belajar. Sehingga pada paraktiknya, guru sebagai fasilitator tidak lagi sekedar mentransfer pengetahuan tetapi membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan intelektual dan spiritualnya. Selain itu, siswa bukan sekedar menjadi objek penerima materi, tetapi meraka juga mampu untuk berpikir kritis, menganalisa, berpikir tajam dalam penyelesaian masalah dan merasa tidak terkekang saat belajar(Anon n.d.-a).

Kurikulum merdeka belajar cenderung lebih berfokus pada kebebasan dan aksesibilitas yang mengacu pada tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga ahli diharuskan dapat beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan zaman, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang bermutu yang mempunyai *output* menjadikan siswa bermoral dan mempunyai daya saing yang tinggi(Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani 2022). Implementasi kurikulum merdeka ini dapat dipraktikan oleh tenaga pendidik yang diharuskan dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kreatifitas dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan (merdeka) yang dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton

dan tentunya membawa siswa memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan kurikulum merdeka belajar akan tercapai dengan baik (Gege agus Siswadi 2023).

Implementasi dari kurikulum merdeka belajar menjadikan guru untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan akademik dan juga guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik. Penggunaan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran membantu guru untuk mengasah kreatifitasnya dalam mendesain pembelajaran, yang nantinya akan membawa siswa ke dalam pembelajaran yang merdeka (menyenangkan) (Anon n.d.-b). Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai tentunya akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Menjadikan pembelajaran tidak monoton sehingga tujuan dari kurikulum merdeka belajar akan tercapai dengan baik. Namun sayangnya, masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode ceramah menjadi satusatunya metode yang digunakan, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Siswa seolah hanya sebagai objek penerima materi, akhirnya selama pembelajaran tidak terjadi komunikasi dua arah. Akibatnya daya pikir dan kreatifitas anak tidak berkembang (Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah 2021).

Diperlukannya sebuah pemikiran yang merdeka untuk guru agar mampu mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan seluas-luasnya agar guru bebas dalam memilih bagian-bagian dari kurikulum yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Dr. Rasto, M.Pd and Siti Jariyah, S.Pd 2023). Program pemerintah selanjutnya untuk mendukung pengoptimalanan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah dibentuknya program guru penggerak. Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan siswa dan melakukan inovasi dalam pembelajaran guna optimalisasi kemampuan siswa tanpa menunggu perintah. Sehingga diharapkan artikel ini dapat memberikan informasi terkait peran guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar di Indonesia (Yolly Rizky A 2022).

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang relevan dan menjadi acuan dalam penulisan artikel ini mengatakan bahwa Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir baik bagi guru maupun peserta didik dalam belajar. Gagasan merdeka belajar didasarkan pada esensi kebebasan berpikir untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa beban mencapai poin atau nilai tertentu. Konsep merdeka belajar harus dimulai dengan mental guru sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Pembelajaran mandiri memberi guru fleksibilitas dan kebebasan. Merancang pembelajaran kontekstual dan bermakna sesuai dengan standar Profil pelajar Pancasila berarti iman, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kemandirian (Anon n.d.-b).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan berbagai penelitian studi sastra, yaitu studi tentang bentuk literatur penelitian baik dalam jurnal ilmiah, buku, artikel media, dan data statistik. Penelitian sastra adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, membaca dan merekam dan pengolahan data perpustakaan. Menurut (Sari, M. and Asmendri, A 2020) menambahkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bersifat mengkaji secara teoritis, setiap fenomena yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari berita dan artikel pada portal berita online yang terpercaya, selain itu juga menggunakan jurnal publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru penggerak dalam merdeka belajar khususnya di kabupaten Kubu Raya peneliti mengumpulkan artikel-artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa peran guru penggerak dalam merdeka belajar di kabupaten Kubu Raya sangat besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru Penggerak dan Merdeka Belajar

Istilah guru penggerak tidak akan terlepas dari program merdeka belajar. Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi tenaga pendidik karena mereka dituntut untuk menciptakan murid yang berkompetisi global serta memiliki karakter sesuai Pancasila. Hal tersebut setidaknya dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa berdiskusi bukan hanya mendengar, memberikankesempatan kepada siswa berpendapat, dan mampu memahami dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.(Ana Widyastuti, M.Pd, Kons 2022) Guru penggerak harus dapat memanusiakan manusia (humanis) secara kognitif, afektif dan konatif sesuai yang di ajarkan olehKi Hajar Dewantara yakni guru harus mengajarkan kebaikan, keluhuran dan keutamaan.

Kementrian Pendidikan dan Budaya Nadiem Makarim di hadapa para pendidik beberapa waktu yang lalu mengucapkan dua jargon yaitu guru penggerak dan merdeka belajar. Hal tersebut dijadikan tagar untuk meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan dan meningkatkan mutu pendidikan(Dina Kurnia Restanti, S.Si. M.Pd 2020). Merdeka belajar sendiri dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik juga dapat memilih sumber pembelajaran yang bebas dari tekanan. Oleh karena itu guru dalam pembelajara yang merdeka dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus perancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik(Idris Apandi, M.Pd and Dra. Sri Rosdianawati, M.M. 2020).

Guru harus mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa di masyarakat sekitar sekolah, memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Guru harus berkembang menjadi seorang pemimpin dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menerapkan perubahan positif dalam sistem pendidikan baik di lembaganya maupun di sekolah lain(Yasser A. Amiruddin 2021).

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan mengevaluasi sistem pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Untuk menjadi Institusi, siswa dalam Program Mobilisasi Guru didorong untuk: 1.

Guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan serius dan serius serta merujuk siswa ke guru lain untuk inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. 2. Guru harus mampu membendung siswa selama pelajaran mandiri. Untuk memenuhi tujuan pendidikan sesuai dengan visi sekolah, guru harus mampu meyakinkan siswa untuk maju sesuai dengan karakter dan kemampuannya. 3. Guru harus mampu berinovasi untuk memajukan materi pelajaran sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat bekerja sama dengan siswa dan masyarakat umum untuk mengembangkan keamanan nasional dan prinsip-prinsip etika. 4. Guru perlu memiliki penilaian yang baik. Ketika gejolak emosi hadir dan tidak sejalan dengan standar etika masyarakat umum, seorang guru dibutuhkan. 5. Guru harus mampu melaksanakan pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa dengan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan teman sekelas siswa (Ropin Sigalingih, M.Pd n.d.).

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak adalah:

1. Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari Pendidikan.
2. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu berpihak pada peserta didik. Guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah.
3. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.

4. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat.
5. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik.

Konsep-konsep Dalam Merdeka Belajar

Dalam buku Transformasi Edukasi, (2023)(Dr. Sulastri Taradala, M.Pd. and Rosihan Anwar, M.Pd 2023) dijelaskan bahwa permasalahan yang menjadi konsep dasar dari merdeka belajar sendiri adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selama adanya covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya penurunan kualitas pada siswa yang berimbas pada pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukannya penyesuaian kurikulum pada masa covid-19 agar tidak terjadi *learning loss* pada peserta didik. Di antaranya dilakukan penyederhanaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar yang pada saat covid-19 baru di terapkan di beberapa sekolah.

Merdeka belajar merupakan konsep pendidikan yang relative baru dan mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan keefektifan pembelajaran di Indonesia. Namun seperti halnya konsep baru lainnya bahwa merdeka belajar juga mempunyai kritik dan tantangan yang perlu di akui dan di atasi agar dapat di terapkan secara efektif(BK UAD 2023).

Tantangan dari program merdeka belajar adalah dilakukannyaperubahan besar dalam berfikir pada praktik yang sudah mapan. Implementasi dari program ini dibutuhkan dukungan dan kesadaran dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan masyarakat. Selain tantangan implementasi, ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam Merdeka Belajar juga perlu diperhatikan. Program ini mungkin sulit diakses oleh sebagian besar siswa di daerah terpencil dan daerah miskin karena mereka sering kali kurang mendapat aksesibilitas pada teknologi dan fasilitas pendidikan modern(Lusiana Wulansari and Thamrin Abdullah 2023). Kualitas guru dalam konsep Merdeka Belajar juga tidak dapat diabaikan. Program ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dan guru diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator dan pengarah. Untuk itu, dibutuhkan tenaga

pendidik yang mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berfokus pada siswa. Satu hal lainnya yang juga penting terkait Merdeka Belajar, yaitu kurangnya pengawasan. Merdeka Belajar dapat menyebabkan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah atau pemerintah terhadap proses belajar mengajar siswa. Kurangnya pengawasan dapat berdampak pada kurangnya standar kualitas dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Momon Sudarma 2021).

Meskipun demikian, hal tersebut tidak berarti Merdeka Belajar tidak layak diadopsi. Dalam mengatasi tantangan dan kritik seperti yang telah dikemukakan, Merdeka Belajar dapat menjadi kesempatan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sudah mapan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perlu adanya upaya yang terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep Merdeka Belajar secara tepat dan efektif (Daryono and Mochamad Bayu Firmansyah 2020). Menurut saya, konsep Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya sangat penting dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan memacu kreativitas serta inovasi mereka. Siswa yang terbiasa dengan konsep Merdeka Belajar akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah secara mandiri.

Sementara itu, konsep Merdeka Berbudaya dapat membantu mengembangkan identitas budaya dan kreativitas siswa. Melalui Merdeka Berbudaya, siswa dapat memahami keberagaman budaya di Indonesia dan mengembangkan rasa bangga terhadap budaya asli mereka. Selain itu, konsep Merdeka Berbudaya dapat memacu kreativitas siswa dalam menghasilkan karya-karya seni dan budaya yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, agar konsep Merdeka Belajar dapat diterapkan dengan baik, diperlukan dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak, baik itu guru, siswa, maupun orang tua. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi fasilitas dan infrastruktur, maupun sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (Dr. Roni Indra, S.Sos., M.Pd and Dr. Rahmat Fadhli, Ed.M 2023).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tujuan pendidikan yakni menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, seorang pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar dapat memperbaiki diri. Secara sederhana bahwa tugas seorang pendidik adalah menggali, menuntun, serta mengembangkan bakat dan minat siswa, bukan merubah apa yang siswa minati.

Dalam proses menuntun atau mengembangkan potensi diri siswa, pendidik memberikan kebebasan kepada siswa mengeksplorasi kemampuan dengan bimbingan dan arahan yang tepa dari pendidik agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Proses ini akan mendorong anak menemukan kemerdekaannya dalam belajar.

Guru Penggerak: Program Untuk Membentuk Pemimpin-pemimpin Pendidikan Indonesia

Tingkatan tertinggi dari seorang guru adalah guru penggerak. Program guru penggerak adalah sebagai pencetak pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga mendorong pertumbuhan secara holistic, aktif dan proaktif (Afdhal and Irwanto 2023).

Guru penggerak diharapkan dapat mencirikan guru yang professional yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sehingga dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten dan dapat menguasai pekerjaannya secara cakap dan ahli (Nurul Ulfatin and Azizatul Zahro' 2022). Seorang guru harus menguasai bidangnya serta tidak gagap teknologi dan wajib bisa menjadi seorang pemimpin bagi siswa, masyarakat, dan teman sejawat (Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I and Irwanto, S. Ag., M.Pd n.d.). Peran guru penggerak juga memiliki paradigma dan visi tersendiri, mereka dapat menjadi pemimpin pembelajaran di dalam sekolah. Program ini bertujuan juga sebagai pemimpin pendidikan.

Di sisi lain guru penggerak dapat mengasah kompetensi manajerial salah satu contohnya dapat mengambil keputusan dengan bijak. Kompetensi manajerial ini kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah. Kompetensi manajerial ialah sebuah penerapan kemampuan pengelolaan kepala sekolah dalam mengelola

lembaga pendidikan yang mampu memimpin serta mengelola sumber daya secara optimal. Maka dari itu, Nadiem Anwar Makarim (Mendikbudristek) menyatakan bahwa guru penggerak memiliki kesempatan besar menjadi calon kepala sekolah dan pengawas sekolah serta menurut Permendikbud No.40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah salah satunya Memiliki Sertifikat Guru Penggerak (Marinda Sari Sofiana 2021). Program guru penggerak terdapat berbagai macam modul ataupun materi untuk meningkatkan diri sebagai seorang pemimpin pembelajaran. Salah satunya modul yang di dalamnya terdapat topik pembelajaran seperti pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran. Salah satu contoh seorang pemimpin yakni mengambil suatu keputusan (Prasetyo Budi Maryanto 2023). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nadeak dalam Yokoyama (2023) menyampaikan bahwa seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan meskipun setiap pengambilan keputusan yang akan diambil, selalu ada resiko disampingnya.

Menurut Rusworth M. Kidder (1995) dalam buku *How Good People Make Tough Choices: Resolving the Dilemmas of Ethical Living* (Kiddeir, R. M. (1995) mengungkapkan, setidaknya ada 9 langkah pengujian keputusan. Adapun 9 langkah tersebut diantaranya: 1) Mengenali nilai-nilai yang saling bertentangan; 2) menentukan siapa yang terlibat dalam situasi tersebut; 3) mengumpulkan fakta; 4) pengujian benar atau salah; 5) pengujian benar-benar; 6) melakukan prinsip resolusi; 7) investigasi opsi trilema; 8) buat keputusan; 9) lihat lagi keputusan dan refleksikan. Saat mengambil keputusan yang tepat dan baik untuk orang lain akan berdampak positif bagi lingkungan maupun peserta didik. Semakin terampil seseorang dalam menganalisis sebuah keputusan secara komprehensif maka semakin tajam kemampuan berpikir secara sintesisnya.

Pada intinya sebagai pemimpin pendidikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Seorang guru harus menjadi guru yang kompeten yaitu guru yang mempunyai kemampuan mengerjakan semua tugas yang terdapat dalam pengajaran yang efektif. Di kelas guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena semua perilaku maupun sikap guru akan dicontoh oleh peserta didik, terutama peserta didik

pendidikandasar. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji.

Peran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar

Pendidikan selalu terjadi di rumah dan juga di sekolah. Di rumah orang tua adalah guru utama Pendidikan dan di sekolah Guru adalah pendidik utama. Maka benar yang dikatakan Nadiem bahwa “pendidikan merupakan apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak mungkin menggantikan koneksi itu. Harus ada koneksi batin agar trust tercipta dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif”. Maka secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan peran guru karena sentuhan sang guru kepada peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa diberikan oleh teknologi. Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar dalam mengikuti perkembangan teknologi supaya pengetahuan yang dimiliki terupdate dan tidak ketinggalan dari peserta didik dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat bagi proses pembelajaran.

Guru harus mampu mengembangkan dirinya dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Guru harus mampu menerima hal-hal baru dalam setiap perubahan yang ada dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi karakteristik kehidupan yang berbeda khususnya dalam menghadapi era industry 4.0. Untuk menghadapi era industry 4.0 guru harus mampu mengubah pola pikirnya. Guru harus memiliki visi kedepan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermutu.

Pada beberapa kesempatan di hadapan guru dan tenaga pendidikan menteri pendidikan dan budaya (Mendikbud) Nadiem Makarim mengucapkan dua istilah yang menjadi tagar yaitu Merdeka belajar dan Guru Penggerak. Hal tersebut bertujuan agar meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan juga sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang tergambar dalam pembelajaran yang menyenangkan ¹.

¹ (H. E. Mulyasa 2021)

Yang perlu di ketahui yaitu peran guru penggerak bukan hanya berhenti pada pembuatan RPP dan menyajikan hasilnya melainkan lebih daripada itu, guru penggerak di tuntut untuk memiliki kemauan dan ketrampilan untuk memimpin, memantau dan melakukan penyesuaian. Guru harus dapat mengajar dan mengelola pembelajaran khususnya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Mohamad Mustari, Ph.D. 2022). Fungsi guru penggerak sendiri di antaranya:

1. Didalam konteks masyarakat belajar, guru penggerak berfungsi sebagai pelatih bagi pengajar yang lain supaya dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tentunya menjadi guru yang ideal.
2. Sebagai motivator di sekolah baik untuk sesama pengajar ataupun kepada siswa.
3. Bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang dapat digunakan sebagai wadah diskusi.
4. Mampu berkontribusi pada pengembangan pembelajaran yang pusatnya berada pada peserta didik.

Peran guru penggerak juga sebagai pencipta suasana pembelajaran yang interaktif dan aktif dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan mengembangkan pola pikirnya melalui bantuan yang diberikan pendidik seperti motivasi dan pengawasan (Akbar Syamsuddin, S.Sos., M.Pd. 2023).

Selain itu Guru harus mampu memperkuat dirinya agar dapat berpartisipasi dalam perkembangan teknologi yang sedang berlangsung. Agar dapat beradaptasi secara memadai dengan karakteristik kehidupan kontemporer yang berbeda, terutama sebelum Revolusi Industri 4.0, guru harus mampu mengenali informasi baru dalam setiap perubahan, memimpin dan membimbing siswa. Di era Industri 4.0, seorang guru harus bisa melihat gambaran besarnya. Guru harus memiliki pandangan yang jelas ke masa depan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih berkualitas (Rusliy, Firqah Inayah, and Fatimatus Suhroh 2022). Untuk meningkatkan kualitas para pemandu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru mereka sebagai guru dan pembimbing, menjadikannya satu-satunya ajaran yang paling penting. Hanya seorang guru dengan standar tinggi yang dapat menghasilkan siswa dengan standar tinggi. Tugas guru tidak terbatas

dalam pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, tetapi ia harus mampu menjadi teladan bagi orang lain sebagai pemimpin pendidikan di masa yang akan datang (Ai Mulyati, M.Pd 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan nyata guru dalam kurikulum Merdeka era Merdeka belajar khususnya peranan sebagai guru penggerak yakni guru dalam kurikulum Merdeka belajar harus bisa menjadi penggerak untuk memiliki kemampuan mengajar yang profesional dengan tuntutan mampu mengelola kelas dengan efektif, mampu membangun hubungan efektif dengan siswa serta wajib menjadi sosok yang kreatif inovatif terampil dan memiliki semangat tinggi untuk mendampingi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaannya peranan guru penggerak dalam kurikulum Merdeka era Merdeka belajar tentu terdapat dampak positif dan juga dampak negatif akibat peralihan kurikulum lama ke kurikulum yang baru diantaranya yakni dalam segi positif kurikulum lama dari kurikulum yang baru karena disesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman namun pada dampak negatifnya perubahan kurikulum menjadikan target pendidikan pada awal penerapan tidak optimal dikarenakan fasilitas yang kurang memadai serta minimnya sosialisasi yang diterima oleh guru.

Peran guru penggerak dengan guru biasa (guru tidak penggerak) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai guru penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakan adalah bahwa guru penggerak memiliki peran khusus dalam merdeka belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri. Peserta didik dalam merdeka belajar harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, mampu bergotong royong, memiliki kebhinekaan yang global

dan memiliki kemandirian. Di samping tugasnya sebagai pengajar, guru penggerak bertugas menjadi pelatih dan penggerak bagi guru yang lain dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpusat pada peserta didik serta mampu menjadi panutan dan pembawa perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan.

Harapan peneliti yakni semoga peranan guru penggerak dalam era kurikulum Merdeka belajar dapat terus meningkat dan didukung oleh semua pihak maupun stakeholder dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka belum bisa mengubah mutu pendidikan jika para guru tidak dipahamkan terlebih dahulu untuk memahami substansi kurikulum yang baru. Semoga seminar maupun diklat terkait pendalaman guru penggerak dalam kurikulum merdeka terus di giatkan dan diprogramkan oleh pemerintah dan pemerduki pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Afdhal and Irwanto. 2023. *Guru Penggerak Di Indonesia*. Bumi Aksara. Ngrum.
- Ai Mulyati, M.Pd. 2022. *Dalam Renungan: Sehimpun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*.
- Akbar Syamsuddin, S.Sos., M.Pd. 2023. *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Ana Widyastuti, M.Pd, Kons. 2022. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. PT Elex Media Komputindo.
- Anon. n.d.-a. "1736-Article Text-4121-1-10-20230214.Pdf."
- Anon. n.d.-b. "4805+Supit+et+al (1).Pdf."
- Anon. n.d.-c. "PERANAN_GURU_PENGGERAK_DALAM_KURIKULUM_MERDEKA_ERA.Pdf."
- Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6:2. doi: 10.29240.
- BK UAD. 2023. "Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Merdeka Berbudaya Dalam Konteks Pendidikan Inklusif."

- Daryono and Mochamad Bayu Firmansyah. 2020. *Landasan Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Konsep Dan Aplikasi)*.
- Dina Kurnia Restanti, S.Si. M.Pd. 2020. *Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar*.
- Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I and Irwanto, S. Ag., M.Pd. n.d. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Dr. Rasto, M.Pd and Siti Jariyah, S.Pd. 2023. *Menjadi Guru Yang Menggerakkan Untuk Menyongsong Indonesia Emas*.
- Dr. Roni Indra, S.Sos., M.Pd and Dr. Rahmat Fadhli, Ed.M. 2023. *Model Manajemen Mutu "Merdeka" Di Era Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Dr. Sulastri Taradala, M.Pd. and Rosihan Anwar, M.Pd. 2023. *Transformasi Edukasi : Mengoptimalkan Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Gege agus Siswadi. 2023. *Merayakan Kemerdekaan Dalam Belajar*. NILACAKRA.
- H. E. Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Idris Apandi, M.Pd and Dra. Sri Rosdianawati, M.M. 2020. *Penguatan Peran Guru Penggerak Di Era Merdeka Belajar*. Penerbit Samudra Biru.
- Kiddeir, R. M. (. 1995. *How Good People Make Tough Choices*. New York: Morrow.
- Lusiana Wulansari and Thamrin Abdullah. 2023. *Inovasi Guru Di Era Merdeka Belajar*.
- Marinda Sari Sofiana. 2021. *Pancasila: Merdeka Belajar Dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Mohamad Mustari, Ph.D. 2022. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mohammad Tohir. 2020. "Merdeka Belajar: Kampus Merdeka."
- Momon Sudarma. 2021. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*.
- Nurul Ulfatin and Azizatul Zahro'. 2022. *Merdeka Belajar: Konsep, Kebijakan, Dan Praktik*.
- Prasetyo Budi Maryanto. 2023. *Aksi Nyata Pendiidkan Guru Penggerak*. PT Nasya Expanding Management.

- Ropin Sigalinggih, M.Pd. n.d. *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Tata Akbar.
- Rusliy, Firqah Inayah, and Fatimatus Suhroh. 2022. *Evolusi Pendidikan Bersama Calon Guru Penggerak*. AE Publishing.
- Sari, M. and Asmendri, A. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*,.
- syamsul bahri. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura XI*.
- Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah. 2021. *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. ANDI.
- Yasser A. Amiruddin. 2021. *Menatap Guru Penggerak*. Guepedia.
- Yolly Rizky A. 2022. *Bergerak Serentak: Catatan Reflektif Dan Inspiratif Calon Guru Penggerak Dari Selatan Pulau Belitung*.